

Kriteria Penentuan Lokasi Pedagang Kaki Lima berdasarkan Preferensi Pedagangnya di Kawasan Perkotaan Sidoarjo

Adinda Sukma Novelia dan Sardjito

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia
e-mail:sardjito@urplan.its.ac.id

Abstrak— Permasalahan utama PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo adalah banyaknya kegagalan relokasi yang disebabkan karena kurang dilibatkannya PKL oleh pemerintah dalam menentukan lokasi PKL. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah mengidentifikasi karakteristik PKL dalam memilih lokasi berdagang berdasarkan preferensi PKL menggunakan statistik deskriptif. Selanjutnya menentukan variabel yang berpengaruh menggunakan pembobotan (skala likert). Setelah mendapatkan urutan variabel yang berpengaruh, kemudian merumuskan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan kondisi eksisting, preferensi PKL dan teori yang relevan. Hasil penelitian adalah kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo sebagai berikut: (1) Jenis barang yang dijual adalah makanan, minuman, kebutuhan sekunder dan tersier; (2) Sarana berdagang PKL adalah non permanen; (3) Luas lapak PKL maksimal 12m²; (4) Waktu berdagang PKL adalah sore hingga malam hari. (5) Berada pada lokasi yang memiliki tingkat kunjungan tinggi. (6) tersedianya utilitas penunjang kegiatan PKL; (7) Lokasi dekat dengan lokasi tempat parkir; (8) Lokasi PKL dilalui oleh jalur angkutan umum; (9) Berlokasi pada fungsi jalan yang memungkinkan untuk dilakukannya transaksi dan dilalui banyak orang/kendaraan; (10) Lokasi PKL berada pada ruang publik yang memiliki ketersediaan ruang khusus PKL; (11) Lokasi PKL berada dekat dengan kegiatan formal; (12) Lokasi PKL mendukung untuk dijadikan tempat menjual barang jenis tertentu (sejenis).

Kata kunci: kriteria penentuan lokasi, PKL, preferensi pedagang, sektor informal.

I. PENDAHULUAN

Salah satu aktivitas penting yang terjadi di kota adalah aktivitas perdagangan. Terdapat dua sektor perdagangan dalam perkotaan, yaitu sektor formal dan informal terdapat 33 perbedaan karakteristik antara sektor formal dan informal, diantaranya adalah pendapatan sektor informal yang tidak dapat diprediksi sedangkan sektor formal dapat diprediksi; jam kerja sektor informal yang tidak menentu sedangkan sektor formal sudah ditentukan; tempat usaha sektor informal

cenderung berpindah-pindah dan sempit, sedangkan sektor formal tempat usahanya menetap dan rata-rata luas [1].

Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah bentuk perdagangan sektor informal yang keberadaannya tidak bisa dihindari khususnya di negara-negara berkembang. Keberadaan PKL sendiri dapat memberikan keuntungan kepada semua pihak yang bersangkutan jika PKL tersebut di kendalikan [2]. PKL juga menyebabkan permasalahan sosial ekonomi antara lain meningkatnya biaya penyediaan fasilitas umum perkotaan, mendorong laju arus migrasi desa ke kota, menjamurnya permukiman kumuh dan tingginya tingkat kriminalitas kota. Sedangkan masalah perkotaan yang ditimbulkan antara lain adalah masalah keindahan dan kebersihan kota, kelancaran lalu lintas serta penyediaan lahan untuk lokasi usaha [3].

Lokasi PKL di Perkotaan Sidoarjo tersebar di beberapa koridor yaitu Jl. Lingkar Barat, GOR Sidoarjo, Jl. Gajah Mada, Jl. Majapahit, Jl Jenggolo (Bawah *Flyover*), Jl Diponegoro, Jl Jati serta beberapa jalan lainnya. Tahun 2010 terdapat 761 PKL di lokasi tersebar. Sedangkan pada tahun 2013, tercatat ada 1714 PKL di 18 lokasi yang berupa koridor jalan pada Kawasan Perkotaan Sidoarjo [4].

Sebagai upaya pengendalian, Pemerintah melakukan relokasi dan penertiban di beberapa koridor jalan berlokasinya PKL. Pemerintah menetapkan adanya kegiatan relokasi PKL Alun-alun ke GOR Sidoarjo. Selain itu juga melakukan penertiban khususnya di koridor utama Kawasan Perkotaan Sidoarjo. Namun di tahun 2012, telah mencatat adanya peningkatan pelanggaran sebanyak 1126 pelanggaran berkenaan dengan PKL yang kembali berjualan pada tempat-tempat yang dilarang. Adanya permasalahan dalam relokasi ini disebabkan karena lokasi yang baru tidak sesuai dengan keinginan pedagang [5].

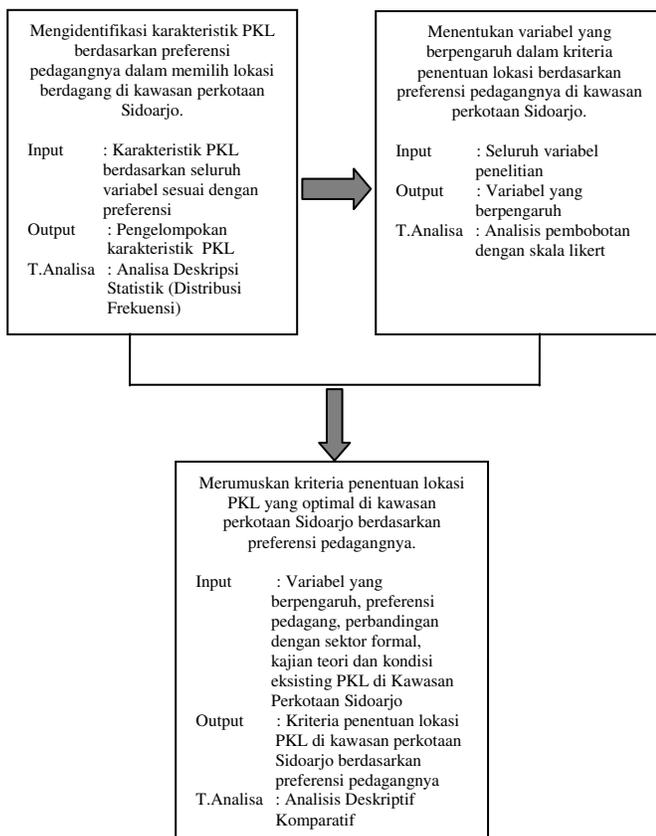
Oleh karena itu, perlu adanya preferensi pedagang dalam penentuan lokasi PKL sehingga diharapkan regulator dapat mempertimbangkan keinginan pedagang dalam menentukan lokasi PKL. Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang yang optimal sebagai upaya pengendalian PKL di kawasan perkotaan Sidoarjo dan dapat menjadi rekomendasi dalam kebijakan penataan PKL. Adapun sasaran yang dicapai adalah mengidentifikasi karakteristik PKL dalam memilih lokasi berdagang, menentukan variabel yang berpengaruh dan merumuskan

kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagangnya.

II. METODE ANALISA

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalisme. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik PKL berdasarkan preferensi pedagang dan menganalisis variabel yang berpengaruh dalam kriteria penentuan lokasi PKL. Sedangkan metode penelitian kualitatif digunakan dalam merumuskan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagangnya di kawasan perkotaan Sidoarjo.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk data primer didapatkan melalui penyebaran kuisioner, wawancara terhadap preferensi PKL dan observasi. Jumlah populasi PKL di kawasan Perkotaan Sidoarjo adalah sebanyak 1714. Dengan metode pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling*, maka didapatkan jumlah sampel sebanya 326 sampel. Sedangkan, data sekunder dilakukan dengan cara pengumpulan ata dari instansi terkait dan studi literatur sesuai tema penelitian. Untuk metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar 1.

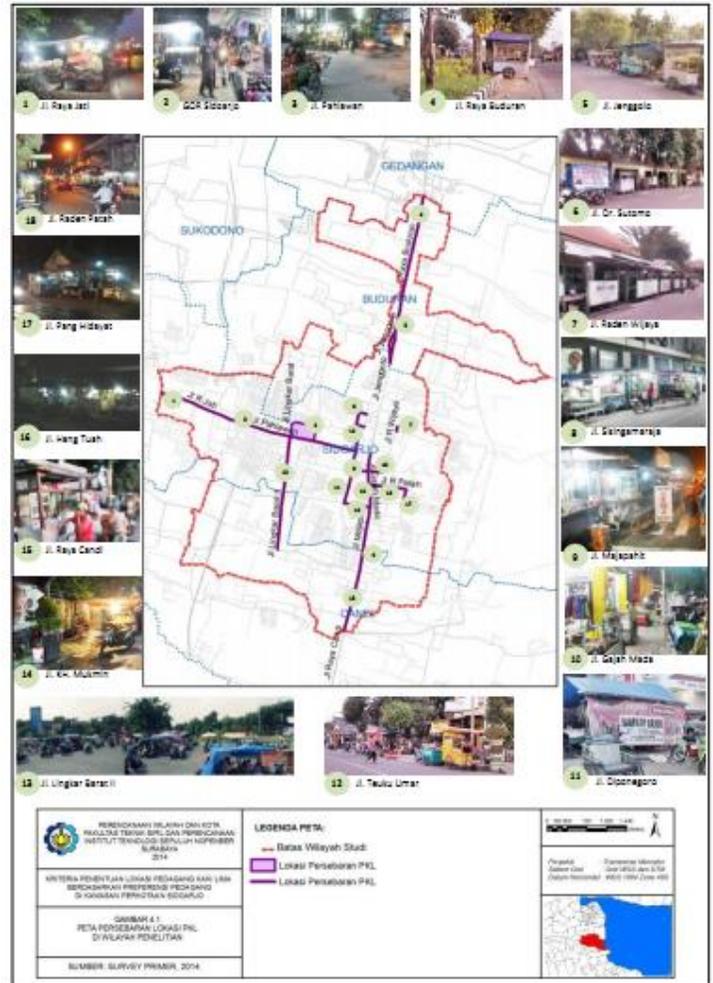


Gambar 1. Metode Analisa

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini berlokasi di 18 lokasi yaitu, di sepanjang 17 koridor jalan tempat berlokasinya PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo dan GOR Sidoarjo. Lokasi ini merupakan lokasi persebaran PKL yang ada di kawasan Perkotaan Sidoarjo. Fungsi utama Kawasan Perkotaan Sidoarjo yang termasuk dalam SSWP II di Kabupaten Sidoarjo adalah pusat pemerintahan, permukiman, perdagangan dan jasa dengan pusat pertumbuhan berada di Kecamatan Sidoarjo.



Gambar 2. Peta lokasi penilitan dan persebaran PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.

B. Karakteristik Masing-masing Lokasi PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo

Lokasi persebaran PKL memiliki karakteristik masing-masing yang ditinjau dari jenis barang dagangan, sarana berdagang, luas lapak, sifat pelayanan, pola pelayanan dan waktu berdagang. Karakteristik masing-masing lokasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Identifikasi Karakteristik PKL

No	Lokasi	Karakteristik PKL
1	Jl. Raden Wijaya	Di dominasi oleh pedagang jenis barang dagangan makanan dan minuman. Bersifat

No	Lokasi	Karakteristik PKL
		menetap dan menggunakan sarana berdagang berupa gerobak tenda. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar antara 16m ² -20m ² . PKL ini berada di sekitar kawasan perkantoran dan pemerintahan dengan pola penyebaran memanjang. Waktu berdagang PKL terbagi menjadi 2, yaitu PKL yang beroperasi dari pukul 09.00-23.00 dan pukul 16.00-23.00.
2	Jl. Dr. Sutomo	Di dominasi oleh pedagang makanan dan kios rokok. Bersifat menetap dan menggunakan sarana berdagang berupa gerobak tenda. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar antara 8m ² -12m ² , waktu berdagang PKL yaitu dimulai pukul 09.00-23.00.
3	Jl. Teuku Umar	Di dominasi oleh pedagang makanan. Bersifat menetap dan menggunakan sarana berdagang berupa gerobak dan gerobak tenda. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar kurang dari 4m ² dan antara 8m ² -12m ² . Waktu berdagang PKL terbagi menjadi 3 yaitu, dimulai pukul 08.00-16.00, 09.00-23.00 dan 16.00-23.00.
4	Jl. Hang Tuah	Di dominasi oleh pedagang jenis barang dagangan makanan dan aksesoris. bersifat menetap dan menggunakan sarana berdagang berupa gerobak dan gerobak tenda. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar antara 8m ² -12m ² . Waktu berdagang PKL terbagi menjadi 2, yaitu PKL yang beroperasi dari pukul 08.00-16.00 dan 09.00-23.00.
5	Jl. Pang Hidayat	Di dominasi oleh pedagang jenis barang dagangan makanan dan minuman. Seluruh PKL di Jl. Pang Hidayat bersifat menetap dan menggunakan sarana berdagang berupa gerobak dan gerobak tenda. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar antara 4m ² -8m ² . Waktu berdagang PKL terbagi menjadi 2, yaitu PKL yang beroperasi dari pukul 08.00-16.00 dan 09.00-23.00.
6	Jl. KH Mukmin	Di dominasi oleh pedagang jenis barang dagangan makanan dan buah. PKL di Jl. KH Mukmin sebagian bersifat menetap dan sebagian lainnya berkeliling. Sarana berdagang yang digunakan berupa gerobak dan mobil. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar antara 4m ² -8m ² dan 8m ² -12m ² . Waktu berdagang PKL yaitu pukul 09.00-23.00.
7	Jl. Majapahit	Di dominasi oleh pedagang buah, makanan, minuman, kios rokok dan koran, serta jasa tambal ban dan bensin. PKL di Jl. Majapahit bersifat menetap dan berkeliling. Sarana berdagang yang digunakan adalah berupa gerobak, gerobak tenda, dan mobil. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar kurang dari 4m ² , antara 4m ² -8m ² dan antara 8m ² -12m ² . Waktu berdagang PKL terbagi menjadi 4 yaitu, dimulai pukul 05.00-09.00, 08.00-16.00, 16.00-23.00 dan 18.00-24.00.
8	Jl. Diponegoro	Di dominasi oleh pedagang jenis barang dagangan buah, makanan, minuman, kios koran rokok dan jasa tambal ban. PKL di Jl. Diponegoro ini bersifat menetap dan berkeliling. Sarana berdagang yang digunakan adalah berupa gerobak, gerobak tenda, dan mobil. Luas lapak yang digunakan adalah antara 4m ² -8m ² dan antara 8m ² -12m ² . Waktu berdagang PKL

No	Lokasi	Karakteristik PKL
		terbagi menjadi 2 yaitu, dimulai pukul 08.00-16.00, dan 09.00-23.00.
9	Jl. Sisingamaraja	Di dominasi oleh pedagang jenis barang dagangan makanan, aksesoris, kaset VCD dan kios koran rokok. Keseluruhan PKL di Jl. Sisingamaraja ini bersifat menetap dengan menggunakan sarana berdagang berupa gerobak, gerobak tenda, dan gelaran tenda. Luas lapak yang digunakan adalah kurang dari 4m ² , antara 8m ² -12m ² dan 16 m ² -20 m ² . Waktu berdagang PKL terbagi menjadi 2 yaitu, dimulai pukul 08.00-16.00, dan 16.00-23.00.
10	Jl. Jenggolo	Di dominasi oleh pedagang makanan dan minuman. Bersifat sebagian menetap dan berkeliling. Sarana berdagang yang digunakan adalah gerobak, gerobak tenda, gelaran tenda dan meja. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar antara 4m ² -8m ² dan 8m ² -12m ² . Pada umumnya, waktu berdagang PKL yaitu dimulai pukul 16.00-23.00.
11	Jl. Pahlawan	Di dominasi oleh pedagang makanan, minuman, dan kios rokok. Seluruh PKL di Jl. Pahlawan bersifat menetap. Sarana berdagang yang digunakan adalah gerobak dan mobil. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar antara 4m ² -8m ² dan 8m ² -12m ² . Waktu berdagang PKL yaitu dimulai pukul 16.00-23.00.
12	Jl. Jati	Di dominasi oleh pedagang buah, makanan, dan aksesoris. Seluruh PKL di Jl. Jati bersifat menetap. Sarana berdagang yang digunakan adalah gerobak, gerobak tenda, gelaran tenda dan mobil. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar antara 4m ² -8m ² dan 8m ² -12m ² . Waktu berdagang PKL terbagi menjadi 2 yaitu dimulai pukul 09.00-23.00 dan 16.00-23.00.
13	Jl. Raya Buduran	Di dominasi oleh pedagang makanan dan alas kaki. Seluruh PKL di Jl. Jati bersifat menetap. Sarana berdagang yang digunakan adalah gerobak, gerobak tenda dan gelaran tenda. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar antara 4m ² -8m ² dan 8m ² -12m ² . Waktu berdagang PKL terbagi menjadi 2 yaitu dimulai pukul 09.00-23.00 dan 16.00-23.00.
14	Jl. Raya Candi	Di dominasi oleh pedagang buah, makanan dan jasa tambal ban. Seluruh PKL di Jl. Raya Candi bersifat menetap. Sarana berdagang yang digunakan adalah gerobak, gerobak tenda, gelaran dan mobil. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar kurang dari 4m ² , antara 4m ² -8m ² dan antara 8m ² -12m ² . Waktu berdagang PKL terbagi menjadi 2 yaitu dimulai pukul 09.00-23.00 dan 16.00-23.00.
15	Jl. Raden Patah	didominasi oleh pedagang jenis barang dagangan buah, makanan, dan kaset VCD. Sebagian PKL di Jl. Raden Patah ini bersifat menetap dan sebagian lainnya berkeliling. Sarana berdagang yang digunakan adalah berupa gerobak, gerobak tenda, meja dan mobil. Luas lapak yang digunakan adalah antara 4m ² -8m ² dan 8m ² -12m ² . Waktu berdagang PKL terbagi menjadi 3 yaitu, dimulai pukul 09.00-23.00, 16.00-23.00, dan 18.00-24.00.
16	Jl. Gajah Mada	Di dominasi oleh pedagang jenis barang dagangan makanan, minuman, pakaian, alas kaki, tas, aksesoris, kaset VCD dan perabot

No	Lokasi	Karakteristik PKL
		rumah tangga. Keseluruhan PKL di Jl. Raden Patah ini bersifat menetap dengan menggunakan sarana berdagang berupa gerobak dan gerobak tenda. Luas lapak yang digunakan adalah antara 4m ² -8m ² dan antara 8m ² -12m ² . Pada umumnya, waktu berdagang PKL terbagi menjadi 2 yaitu, dimulai pukul 16.00-23.00, dan 18.00-24.00.
17	Jl. Lingkar Barat II	Di dominasi oleh pedagang buah, makanan, minuman, pakaian, alas kaki, tas, aksesoris, kaset VCD dan perabot rumah tangga. PKL di Jl. Lingkar Barat II bersifat menetap dan berkeliling. Sarana berdagang yang digunakan adalah berupa gerobak, gerobak tenda, gelaran, gelaran tenda, meja, mobil dan sepeda motor. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar kurang dari 4m ² , antara 4m ² -8m ² , antara 8m ² -12m ² , antara 12m ² -16m ² , antara 16m ² -20m ² , dan antara 20m ² -25m ² . Waktu berdagang PKL terbagi menjadi 2 yaitu, dimulai pukul 16.00-23.00 dan 18.00-24.00.
18	GOR Sidoarjo	Di dominasi oleh pedagang makanan, minuman, pakaian, alas kaki, tas, aksesoris, kaset VCD dan perabot rumah tangga. Seluruh PKL di GOR Sidoarjo bersifat menetap dengan menggunakan sarana berdagang berupa gerobak, gerobak tenda, gelaran, dan meja. Luas lapak yang digunakan adalah antara 4m ² -8m ² , antara 8m ² -12m ² , dan antara 12m ² -16m ² . waktu berdagang PKL dimulai pukul 16.00-23.00.

Sumber: Hasil analisis, 2014

C. Analisis Karakteristik PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo Berdasarkan Preferensi Pedagang dalam Memilih Lokasi Berdagang Pada Masing-masing Jenis Dagangan

Dalam menganalisa karakteristik PKL berdasarkan preferensi pedagang dalam memilih lokasi berdagang, digunakan alat analisis deskriptif statistik yaitu menggunakan distribusi frekuensi yang bersumber dari data kuisioner aspirasi keinginan dan kebutuhan PKL terhadap variabel-variabel penelitian. Data aspirasi keinginan dan kebutuhan PKL terhadap masing-masing variabel kemudian dianalisis dan disebut sebagai karakteristik PKL terhadap variabel penelitian berdasarkan preferensi masing-masing pedagangnya di kawasan Perkotaan Sidoarjo.

Dari hasil analisis menggunakan distribusi frekuensi pada tiap variabel yaitu, Jenis Dagangan, Sarana Berdagang, Luas Lapak, Sifat Pelayanan, Waktu Berdagang, Keterkaitan dengan kegiatan formal, Aglomerasi, Pendapatan, Ketersediaan Angkutan Umum, Lahan Parkir, Fungsi Jalan, Ketersediaan Pelayanan Listrik, Ketersediaan Pelayanan Jaringan Air Bersih, dan Ketersediaan Pelayanan Pembuangan Sampah didapatkan bahwa jenis dagangan yang dijual adalah aksesoris, alas kaki, buah, kaset VCD, kios rokok, makanan, minuman, pakaian, perabot rumah tangga, tambal ban dan tas. Sarana berdagang yang dibutuhkan adalah gerobak dan tenda. Luas lapak rata-rata yang dibuthkan adalah 12m². Waktu berdagang yang diinginkan adalah pukul 16.00-23.00. PKL menginginkan berjualan dengan cara menetap dan berada di sekitar kawasan kegiatan formal serta memiliki fasilitas pendukung kegiatannya seperti transportasi dan pelayanan sampah dan air bersih.

D. Analisis Variabel Yang Berpengaruh Dalam Kriteria Penentuan Lokasi Berdasarkan Preferensi PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.

Analisis variabel yang berpengaruh dalam merumuskan kriteria penentuan lokasi PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo menggunakan alat analisis pembobotan dengan skala likert. Tahap pertama, peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak, relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Kemudian item-item tersebut ditanyakan kepada responden melalui kuisioner dengan memberikan skor dari tiap pertanyaan atau pernyataan mulai skor 1 hingga 5.

Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil kuisioner dimana dalam keseluruhan variabel penelitian dibobotkan oleh pedagang sesuai dengan tingkat pengaruhnya menurut preferensi tiap pedagang. Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi dan prosentase nilai terbanyak yang muncul (modus) yang dianggap berpengaruh oleh pedagang di kawasan studi.

Tabel 2: Variabel Yang Berpengaruh Dalam Kriteria Penentuan Lokasi PKL Berdasarkan Preferensi PKL Di Kawasan Perkotaan Sidoarjo

No	Variabel Penelitian	Tingkat Pengaruh dalam Jumlah dan Persentase					Modus
		1	2	3	4	5	
1	Jenis Dagangan	3%	8%	20%	32%	38%	5
2	Sarana Berdagang	2%	6%	19%	35%	37%	5
3	Luas Lapak	2%	10%	20%	33%	36%	5
4	Sifat pelayanan	2%	8%	18%	41%	31%	4
5	Pendapatan	2%	10%	19%	34%	35%	5
6	Waktu Berdagang	4%	6%	16%	35%	39%	5
7	Keterkaitan dengan kegiatan formal	5%	10%	47%	27%	12%	3
8	Aglomerasi	12%	41%	32%	10%	6%	2
9	Ketersediaan Angkutan Umum	5%	5%	13%	43%	35%	4
10	Lahan parkir	3%	8%	15%	37%	36%	4
11	Fungsi Jalan	3%	8%	31%	49%	9%	4
12	Ketersediaan Pelayanan Listrik	3%	7%	21%	33%	37%	5
13	Ketersediaan Pelayanan Jaringan Air Bersih	4%	5%	13%	35%	42%	5
14	Ketersediaan Pembuangan Limbah	3%	6%	16%	35%	39%	5

Sumber : Analisis skala likert, 2014

Urutan variabel yang berpengaruh adalah sebagai berikut jenis dagangan, sarana berdagang, luas lapak, pendapatan, waktu berdagang, ketersediaan pelayanan listrik, air bersih dan limbah dengan modus skor 5, sedangkan untuk sifat pelayanan, ketersediaan angkutan umum, lahan parkir, dan fungsi jalan dengan modus skor 4, untuk variabel

keterkaitan dengan kegiatan formal skor 3 dan aglomerasi dengan modus skor 2.

E. Merumuskan Kriteria Penentuan Lokasi PKL Yang Optimal Berdasarkan Preferensi Pedagang Di Kawasan Perkotaan Sidoarjo

Dalam merumuskan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo adalah dengan menggunakan alat analisis deskriptif komparatif. Teknik ini merangkum setiap temuan yang dihasilkan dalam analisis sehingga diperoleh simpulan kriteria penentuan lokasi PKL yang dikomparasikan dengan teori yang ada dan disajikan secara deskriptif.

Untuk merumuskan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang, maka dilakukan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan mengkomparasikan dan mempertimbangkan kondisi eksisting, preferensi pedagang dan teori yang berkaitan sehingga terumuskan menjadi kriteria penentuan lokasi yang optimal berdasarkan preferensi pedagang. Perumusan kriteria penentuan ini diurutkan berdasarkan tingkat pengaruhnya yang telah didapatkan pada analisis sebelumnya.

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dalam upaya pengendalian PKL maka diperlukan adanya kriteria penentuan lokasi PKL yang didasarkan atas preferensi pedagangnya agar tidak terjadi kegagalan relokasi dan meluasnya PKL di lokasi lain. Kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo harus memperhatikan berbagai aspek. Adapun kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagangnya di Kawasan Perkotaan Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Jenis barang yang dijual adalah makanan, minuman, kebutuhan sekunder dan tersier.
2. Sarana berdagang PKL adalah non permanen.
3. Luas lapak PKL maksimal 12m².
4. Waktu berdagang PKL adalah sore hingga malam hari.
5. Berada pada lokasi yang memiliki tingkat kunjungan tinggi
6. Tersedianya utilitas penunjang kegiatan PKL
7. Lokasi dekat dengan lokasi tempat parkir
8. Lokasi PKL dilalui oleh jalur angkutan umum
9. Berlokasi pada fungsi jalan yang memungkinkan untuk dilakukannya transaksi dan dilalui banyak orang/kendaraan
10. Lokasi PKL berada pada ruang publik yang memiliki ketersediaan ruang khusus PKL
11. Lokasi PKL berada dekat dengan kegiatan formal.
12. Lokasi PKL mendukung untuk dijadikan tempat menjual barang jenis tertentu (sejenis).

B. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan kegiatan relokasi dan penataan PKL, pemerintah perlu melakukan musyawarah mufakat dengan pedagang kaki lima dan mempertimbangkan

preferensi pedagang agar kegiatan tersebut menguntungkan kedua belah pihak, baik pedagang maupun pemerintah. Tindakan ini untuk menghindari adanya kegagalan relokasi yang kemungkinan terjadi.

2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pemerintah dan pertimbangan adanya kerjasama dengan sektor perdagangan jasa formal non PKL.
3. Pembentukan paguyuban PKL yang aktif dan koordinatif dengan tujuan sebagai media dalam menyampaikan aspirasi pedagang kepada pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

“A.S.N. mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan finansial melalui Beasiswa Prestasi Peningkatan Akademik (PPA) 2010-2014”.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alisjahbana, 2004. *Kebijakan Publik Sektor Informal*. Surabaya: ITS Press
- [2] Ginting, Salmina W, 2004. *Studi Kasus: Pengaruh Keberadaan Pedagang Kaki Lima Terhadap Jumlah Pengunjung Taman Kota di Medan*. Jurnal Teknik SIMENTRIKA Vol.3 No.3. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara
- [3] Mustafa, Ali Achsan, 2008. *Model Transformasi Sosial Sektor Informal*. Malang: Inspire Indonesia
- [4] Data Jumlah dan Persebaran Lokasi PKL di Sidoarjo. Dinas Koperasi, Perdagangan, Industri, ESDM Kabupaten Sidoarjo, 2013
- [5] Data Jumlah Pelanggaran PKL. Dinas POLPP Kabupaten Sidoarjo, 2013